



**PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA DALAM MODEL
PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
BERORIENTASI *LESSON STUDY* TERHADAP PERCAYA
DIRI DAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI
(SISWA KELAS VII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 3 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2011/2012)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Biologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Binar Azwar Anas Harfian
NIM 080210193045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2012**

PERSEMBAHAN

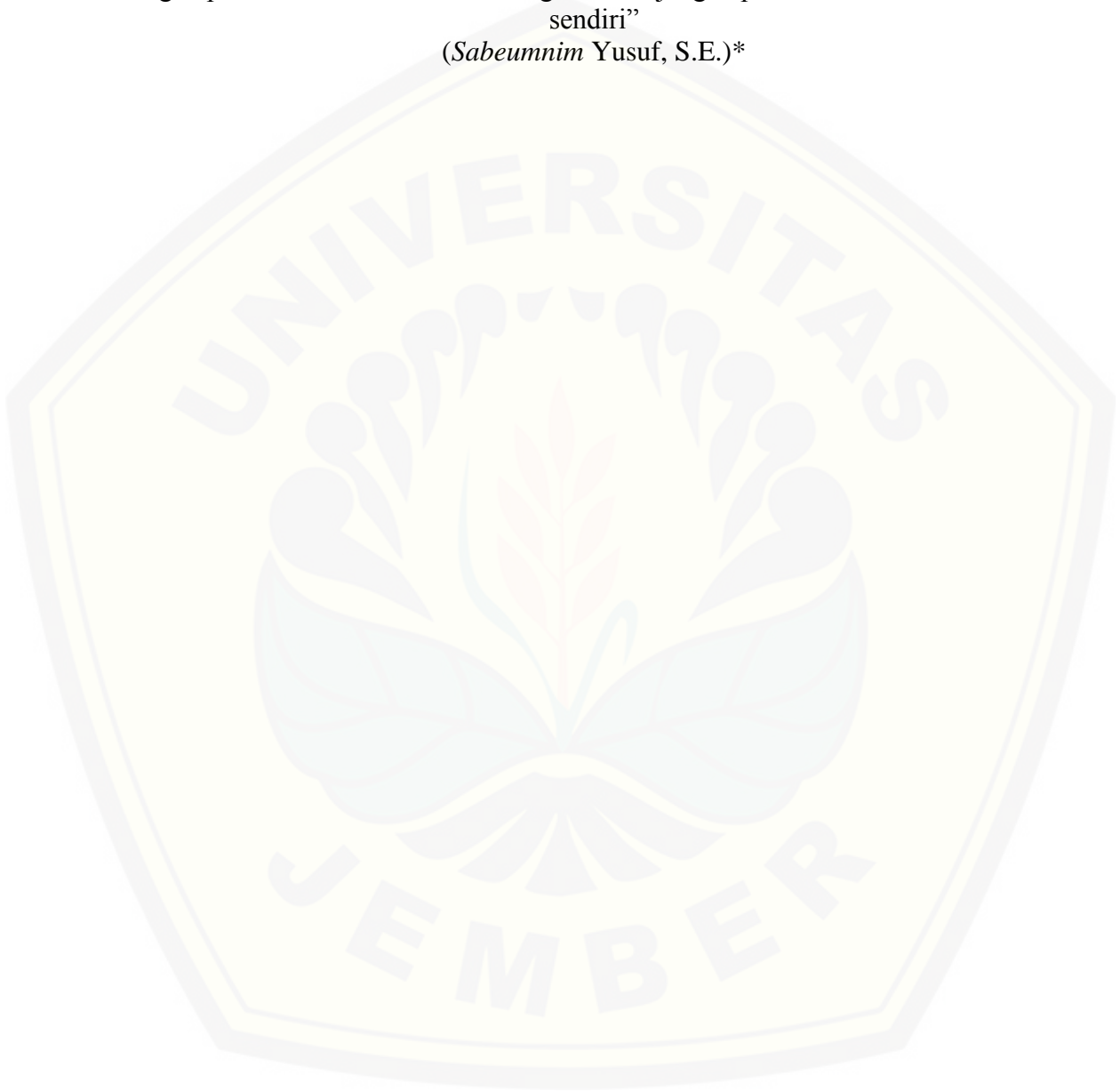
Karya ini merupakan harapan sebagai bagian perjalanan hidup dan menjadi bagian ibadah dengan nilai di sisi Allah S.W.T. dengan penuh kasih dan bakti yang tulus, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Allah S.W.T. yang telah memberikan ridha, nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan petunjuk-Nya;
2. Rasulullah S.A.W. yang telah memberikan petunjuk dan sebagai panutan bagi kehidupan;
3. Ibunda Siti Shofiyah dan Ayahanda Suhartanto tercinta, atas cinta dan kasih yang senantiasa memberikan do'a dan kasih sayangnya serta dukungan moril dan materiil untuk keberhasilanku, serta Ananda takkan pernah berhenti sedetik pun berusaha untuk membahagiakan kalian di dunia maupun di akhirat;
4. Adikku tersayang Nimas Ayu Harfian Putri atas dukungan dan dan waktunya untuk mendengarkan keluh kesahku selama ini, mengisi canda tawa bersama-sama serta selalu memberiku semangat untuk tetap terus kuat;
5. Guru-guruku dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang terhormat, baik guru sekolah maupun guru mengaji, terimakasih atas curahan ilmu yang selalu menemani di setiap langkah hidupku.
6. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Jangan pernah membuat malu keluargamu dan jangan pernah membuat malu dirimu sendiri”

(*Sabeumnim Yusuf, S.E.*)*



* Pelatih *Taekwondo* Indonesia Kabupaten Lumajang

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Binar Azwar Anas Harfian

NIM : 080210193045

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Multimedia dalam Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Berorientasi *Lesson Study* terhadap Percaya Diri dan Hasil Belajar IPA Biologi (Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2011/2012)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Oktober 2012
Yang menyatakan,

Binar Azwar Anas Harfian
NIM 080210103032

PERSETUJUAN

Pengaruh Penggunaan Multimedia dalam Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berorientasi *Lesson Study* terhadap Percaya Diri dan Hasil Belajar IPA Biologi (Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012)

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Strata Satu Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Studi Pendidikan Biologi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Binar Azwar Anas Harfian
NIM : 080210193045
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi
Angkatan Tahun : 2008
Daerah Asal : Lumajang
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 04 Juni 1990

Disetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Suratno, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003

Sulifah Aprilya H, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19790415 200312 2 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Penggunaan Multimedia dalam Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Berorientasi Lesson Study terhadap Percaya Diri dan Hasil Belajar IPA Biologi (Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2011/2012)* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Kamis
tanggal : 18 Oktober 2012
tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Slamet Hariyadi, M.Si.
NIP. 19680101 199203 1 007

Sulifah Apriliya H, S.Pd., M.Pd.
NIP 19790415 200312 2 003

Anggota 1,

Anggota 2,

Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 19670625 199203 1 003

Dr. Jekti Prihatin, M.Si.
NIP 19651009 199103 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501198303 1 005

RINGKASAN

Pengaruh Penggunaan Multimedia dalam Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berorientasi *Lesson Study* terhadap Percaya Diri dan Hasil Belajar IPA Biologi (Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012); Binar Azwar Anas Harfian, 080210193045; 2012: 179 halaman; Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran kelompok siswa berkemampuan heterogen. Anggota tim menggunakan lembar jawaban yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban teman sesama tim dan semua bertanggungjawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan sebagai tanggungjawab bersama. Diskusi terjadi pada saat siswa saling mempertanyakan jawaban yang dikerjakan teman sesama timnya. Dalam prakteknya, model pembelajaran ini membutuhkan suatu media yang dapat meningkatkan aktivitas siswa terutama percaya dirinya. Oleh sebab itu, penggunaan multimedia dalam model pembelajaran TAI ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa terutama rasa percaya dirinya serta hasil belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia dalam model pembelajaran TAI berorientasi *Lesson Study* terhadap percaya diri dan hasil belajar IPA Biologi. Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental*, yaitu penelitian dengan cara menggunakan multimedia dalam model pembelajaran TAI dengan berorientasi *lesson study* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran secara konvensional pada kelas kontrol.

Penelitian dilakukan pada bulan April minggu ketiga hingga April minggu kedua tahun 2012. Penelitian dimulai dengan melaksanakan salah satu tahap *lesson study* yaitu *plan* yang dilaksanakan oleh peneliti, guru, dan observer untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian dilakukan

tahap *do* yang merupakan observasi di kelas. Selanjutnya, dilakukan tahap *see* untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan *independent sample t-test* dan ANAKOVA.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berorientasi *lesson study* terhadap percaya diri siswa pada mata pelajaran Biologi sub konsep Pencemaran Lingkungan, kelas VII semester genap tahun pelajaran 2011/2012 di SMPN 3 Jember dengan selisih rata-rata kelas eksperimen 17,48 lebih besar dari kelas kontrol. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan menggunakan ANAKOVA dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berorientasi *lesson study* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi sub konsep Pencemaran Lingkungan, kelas VII semester genap tahun pelajaran 2011/2012 di SMPN 3 Jember. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu untuk peningkatan hasil belajar kognitif sebesar 39,4.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data dan pembahasan adalah terdapat pengaruh penggunaan multimedia dalam model pembelajaran TAI berorientasi *Lesson Study* terhadap percaya diri dan hasil belajar IPA Biologi.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Multimedia dalam Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Berorientasi Lesson Study terhadap Percaya Diri dan Hasil Belajar IPA Biologi (Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2011/2012)”* dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan, arahan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Jember, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini;
2. Dr. Suratno, M.Si selaku Dosen Pembimbing I serta Kaprodi Pendidikan Biologi dan Sulifah Aprilya H, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan tuntunan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini;
3. Dr. Iis Nur Asyiah, SP, MP selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan tuntunan serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember;
4. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan;
5. Drs. Poniman, MM selaku Kepala SMP SMP Negeri 3 Jember yang telah memberikan izin penelitian di sekolah yang beliau pimpin;
6. Ibu Umi Tarfiah Zahro, S.Pd. dan ibu Siti Romaliah, S.Pd. selaku guru bidang studi biologi SMP Negeri 3 Jember yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini;

7. Ayah, Ibu dan adikku tercinta, atas dukungan, semangat, doa dan kasih sayang yang senantiasa tercurah sampai terselesaikannya skripsi ini;
8. Seluruh teman-teman Bio Edu'08 yang selalu hadir dalam kebersamaan, semoga kebersamaan yang telah kita jalin takkan terlupa hingga hari tua;
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat menghadirkan manfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, Oktober 2012

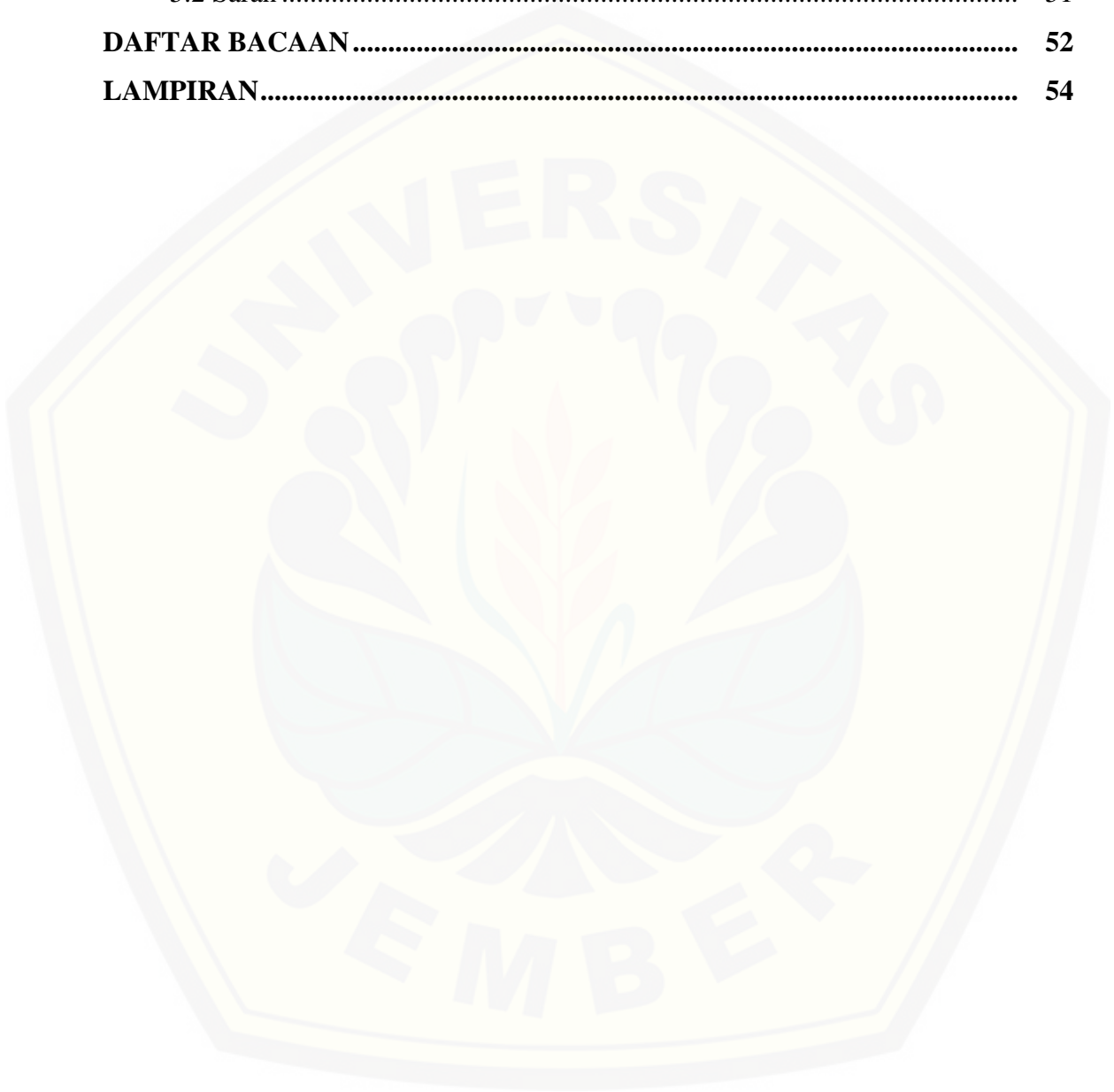
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Multimedia dalam Pembelajaran	7
2.2 Model Pembelajaran	8
2.3 Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualy (TAI)</i>	9
2.4 Pembelajaran Berorientasi <i>Lesson Study</i>	11
2.5 Karakter Percaya Diri	14
2.6 Hasil Belajar	16
2.7 Hipotesis	18

BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Subjek Penelitian	19
3.4 Definisi Operasional	19
3.5 Prosedur Penelitian	21
3.5.1 Langkah-langkah Penelitian.....	21
3.5.2 Langkah-langkah pembelajaran pada kelas eksperimen.....	22
3.5.3 Langkah-langkah pembelajaran pada kelas kontrol.....	24
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.6.1 Metode Dokumentasi	24
3.6.2 Metode Wawancara	24
3.6.3 Metode observasi	24
3.6.4 Metode tes.....	25
3.7 Analisis Data.....	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas	26
4.1.2 Pelaksanaan <i>Lesson Study</i>	28
4.1.3 Hasil Kelas Kontrol.....	39
4.1.4 Hasil Percaya Diri Siswa	40
4.1.5 Hasil Belajar Kognitif	41
4.1.6 Hasil Wawancara	43
4.1.7 Hasil Dokumentasi.....	44
4.2 Pembahasan	44
4.2.1 Pengaruh Penggunaan Multimedia dalam Model Pembelajaran TAI terhadap Percaya Diri Siswa	46
4.2.2 Pengaruh Penggunaan Multimedia dalam Model Pembelajaran TAI terhadap Hasil Belajar Siswa	48

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR BACAAN	52
LAMPIRAN.....	54

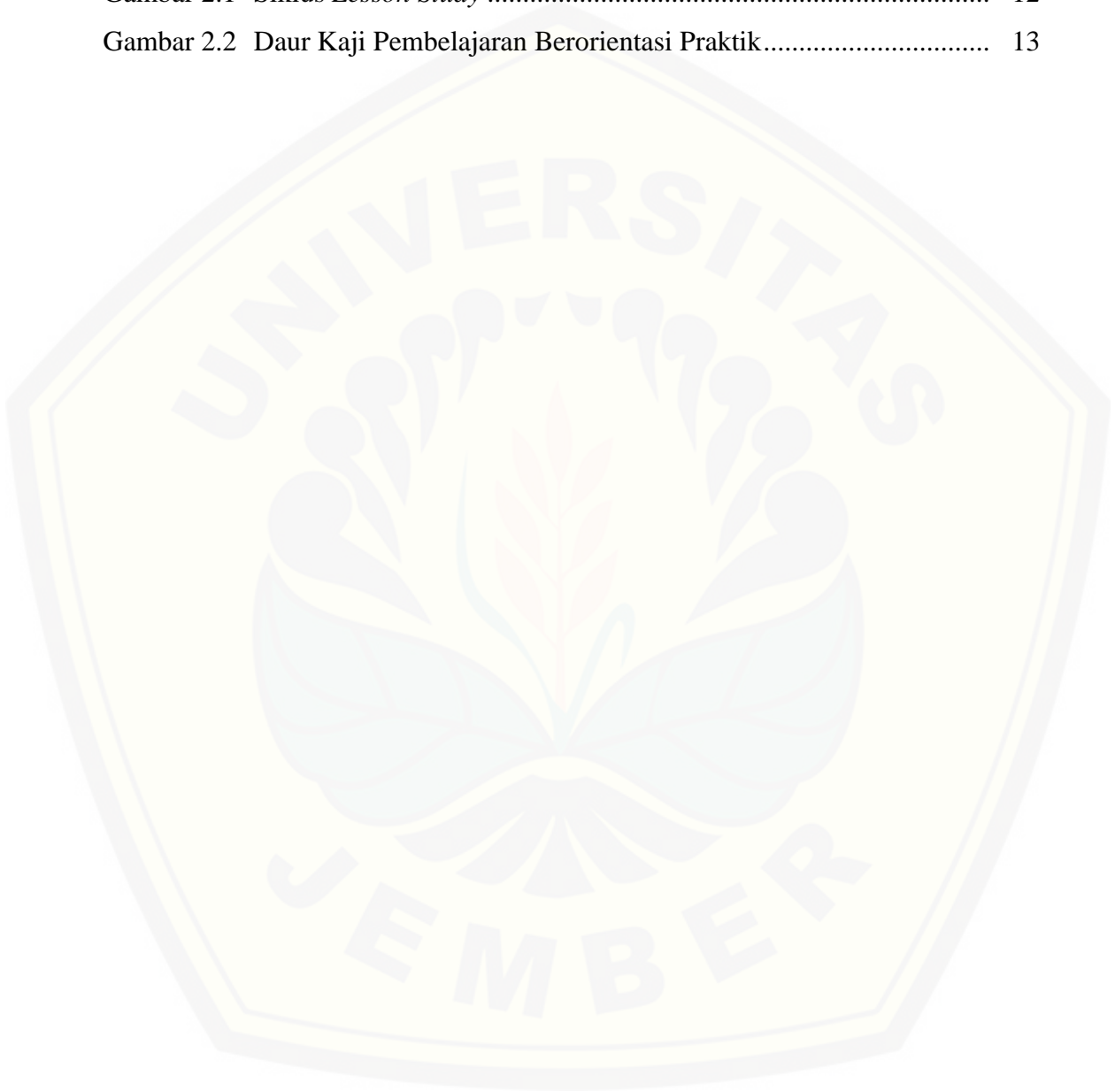


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel tahapan-tahapan dalam model pembelajaran TAI.....	11
Tabel 4.1	Rerata Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jember	26
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas Nilai Ulangan Harian 2 Biologi Semester Genap	27
Tabel 4.3	Ringkasan Uji Homogenitas Nilai Ulangan Harian	27
Tabel 4.4	Rerata Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama.....	31
Tabel 4.5	Rerata Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Siklus Kedua.....	34
Tabel 4.6	Rerata Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Siklus Ketiga	36
Tabel 4.7	Rerata Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Siklus Keempat.....	39
Tabel 4.8	Rerata Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	40
Tabel 4.9	Deskripsi Rata-Rata Karakter Percaya Diri Siswa.....	40
Tabel 4.10	Hasil Uji ANAKOVA terhadap Percaya Diri Siswa.....	41
Tabel 4.11	Perbandingan Rerata Nilai antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	42
Tabel 4.12	Hasil Uji $-t$ terhadap <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	42
Tabel 4.13	Hasil Uji ANAKOVA terhadap Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus <i>Lesson Study</i>	12
Gambar 2.2 Daur Kaji Pembelajaran Berorientasi Praktik.....	13



DAFTAR LAMPIRAN

A.	Pedoman Pengumpulan Data	56
B.	Matriks Penelitian	58
C.	Silabus.....	59
D.	RPP	
	D1. RPP Siklus Pertama.....	61
	D2. RPP Siklus Kedua	66
	D3. RPP Siklus Ketiga	71
	D4. RPP Siklus Keempat	76
E.	<i>Pre-Test dan Post-Test</i>	
	E1. Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	81
	E2. Kisi-Kisi <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	90
	E3. Rubrik Penilaian <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	103
F.	Lembar Kerja Siswa	
	F1. Lembar Kerja Siswa Siklus Pertama.....	107
	F2. Lembar Kerja Siswa Siklus Kedua.....	108
	F3. Lembar Kerja Siswa Siklus Ketiga	109
	F4. Lembar Kerja Siswa Siklus Keempat.....	110
G.	Instrumen Penilaian Guru	111
H.	Lembar Validasi	
	H1. Lembar Validasi Soal.....	113
I.	Pedoman Wawancara	
	I1. Lembar Wawancara Untuk Siswa Sebelum Pembelajaran	115
	I2. Lembar Wawancara Untuk Guru dan Siswa Setelah Pembelajaran	116
J.	Lembar Observasi	
	J1. Lembar Observasi <i>Lesson Study</i>	118
	J2. Lembar Observasi Karakter Percaya Diri Siswa.....	120
K.	Instrumen Dokumentasi.....	124

L. Perangkat <i>Lesson Study</i>	
L1. Jadwal Pelaksanaan <i>Lesson Study</i>	125
L2. Hasil Pelaksanaan <i>Lesson Study</i>	126
M. Hasil Wawancara.....	133
N. Penilaian Keterlaksanaan Mengajar	
N1. Penilaian Keterlaksanaan Mengajar (Kelas Eksperimen)1	135
N2. Penilaian Keterlaksanaan Mengajar (Kelas Eksperimen)2	137
N3. Penilaian Keterlaksanaan Mengajar (Kelas Eksperimen)3	139
N4. Penilaian Keterlaksanaan Mengajar (Kelas Eksperimen)4	141
N5. Penilaian Keterlaksanaan Mengajar (Kelas Kontrol)1	143
N6. Penilaian Keterlaksanaan Mengajar (Kelas Kontrol)2.....	145
N7. Penilaian Keterlaksanaan Mengajar (Kelas Kontrol)3.....	147
N8. Penilaian Keterlaksanaan Mengajar (Kelas Kontrol)4.....	149
O. Nilai	
O1. Hasil Belajar Siswa	151
O2. Hasil Percaya Diri Siswa.....	155
P. Perhitungan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas	159
Q. Hasil Analisis	
Q1. Analisis Uji Normalitas dan Homogenitas.....	163
Q2. Analisis Hasil Karakter Percaya Diri Siswa.....	164
Q3. Analisis Hasil Belajar Kognitif	165
R. Foto Kegiatan.....	167
S. Contoh Dokumentasi	
S1. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	171
S2. Notulen Diskusi Perencanaan (<i>Plan</i>) dan Refleksi (<i>See</i>).....	173
S3. Dokumentasi Multimedia.....	175
T. Lembar Konsultasi	177
U. Permohonan Ijin Penelitian	178
V. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	179

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Salah satu bentuk perubahan pada aspek kehidupan manusia adalah dengan adanya persaingan global. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka bangsa Indonesia perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, jika tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi sekarang.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi perwujudan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek peningkatan kualitas pendidikan yang sangat strategis yaitu upaya perbaikan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu, usaha-usaha untuk perbaikan dalam pembelajaran mulai mendapat perhatian pada beberapa dekade yang lalu hingga sekarang (Parenta, 2007).

Usaha perbaikan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memperbaiki mutu pendidikannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah kualitas penggunaan media dalam proses pembelajaran dan tingkat profesionalisme guru menyajikan media tersebut dalam pembelajaran. Guru harus kreatif dalam mengembangkan media tersebut. Hal ini disebabkan kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media (Djamarah dan Zain, 2006:122).

Media pembelajaran dapat membantu optimalisasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu audio, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak

sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru (Djamarah dan Zain, 2006:123). Sumber belajar yang digunakan siswa tidak hanya dari penjelasan guru tapi semua sumber yang relevan dengan materi baik media cetak maupun elektronik. Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa) (Daryanto, 2011:7).

Pembelajaran IPA, khususnya mata pelajaran biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu topik dalam kurikulum SMP yang diajarkan pada siswa kelas VII semester genap adalah pencemaran lingkungan. Lingkungan merupakan tempat di mana manusia melakukan segala aktivitasnya. Pembelajaran tentang topik pencemaran lingkungan, selama ini dilakukan dengan guru sebagai satu-satunya sumber sehingga siswa cenderung kurang termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh, disamping itu materi-materi dalam pencemaran lingkungan pada dasarnya diperlukan media yang kontekstual agar siswa mudah memahami konsep tersebut. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka perlu adanya suatu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi tersebut. Pemilihan media disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan konsep yang akan diajarkan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan dan tidak menimbulkan kebosanan. Media yang dapat memfasilitasi hal tersebut adalah animasi multimedia.

Materi yang berhubungan dengan sains menurut Pramono (2008:12) yang dikutip oleh Iswanto (2010:2) adalah materi yang sangat cocok untuk dijelaskan melalui multimedia. Hal ini berkaitan dengan sifat dari materi sains sendiri yang banyak berhubungan dengan penjelasan suatu fenomena, proses, dan hal-hal lain yang dinamis. Melalui multimedia pembelajaran, konsep-konsep yang abstrak dapat dihadirkan dalam bentuk yang konkrit. Animasi multimedia mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya sekedar dengan penjelasan atau alat peraga.

Animasi menurut Utami (2011) menjadi pilihan untuk menunjang proses belajar yang menyenangkan, menarik, memperkuat motivasi, dan untuk menanamkan pemahaman pada siswa tentang materi yang diajarkan. Animasi yang pada dasarnya adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan memiliki keunggulan dibanding media lain seperti gambar statis atau teks. Animasi untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi, biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak-gerak, animasi yang lucu, aneh yang sekiranya akan menarik perhatian siswa. Keunggulan animasi gambar yang bergerak adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian. Animasi gambar dibuat dengan bantuan program *macromedia flash*, tetapi dalam penelitian ini animasi diambil dari internet yaitu berupa video. Sedangkan animasi yang berupa kata atau tulisan yang bergerak dapat dibuat dengan bantuan *microsoft power point*.

Proses pembelajaran dapat ditunjang dengan menggunakan model pembelajaran dan multimedia. Model pembelajaran yang saat ini banyak dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menurut Sawali (2007) muncul dari konsep bahwa siswa akan mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Salah satu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat diskusi dengan sesama teman yaitu model *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Model pembelajaran TAI ini lebih menekankan pembelajaran individual meskipun tetap menggunakan pola kooperatif. Model ini memberikan kesempatan dan keleluasaan pada siswa secara individual untuk menumbuhkembangkan potensi dirinya (Sawali, 2007). Model ini cocok digunakan dalam materi pencemaran lingkungan karena pada materi ini dibutuhkan pemahaman tentang lingkungan, pencemaran, dan kerusakan akibat aktivitas manusia. Hal ini akan mudah dipelajari apabila siswa bekerja dalam kelompok. Berdasarkan hal tersebut, maka model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk menunjang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TAI, maka dalam pembelajaran di dalam kelas siswa dituntut untuk aktif dalam berdiskusi serta melakukan tanya jawab dengan temannya. Diskusi yang dilakukan bersama temannya akan menambah pengetahuan yang baru dan dapat melengkapi pengetahuan awal dari masing-masing siswa. Proses diskusi yang berlangsung akan dibimbing oleh seorang guru agar diskusi dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mampu membimbing jalannya diskusi tersebut sehingga ia dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Keadaan pembelajaran yang demikianlah yang menimbulkan keinginan untuk melakukan pembelajaran yang berorientasi *Lesson Study*.

Lesson Study bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Ada 8 peluang yang dapat diperoleh oleh guru, apabila dia melaksanakan *Lesson Study* secara berkesinambungan. Kedelapan peluang tersebut sangat erat kaitannya dengan pengembangan profesionalisme guru (Lewis, 2002:71) dalam (Susilo, 2009:30), yaitu (1) memikirkan dengan cermat mengenai tujuan pembelajaran, materi pokok dan bidang studi, (2) mengkaji dan mengembangkan pembelajaran yang terbaik yang dapat dikembangkan, (3) memperdalam pengetahuan mengenai materi pokok yang diajarkan, (4) memikirkan secara mendalam tujuang jangka panjang yang akan dicapai yang berkaitan dengan siswa, (5) merancang pembelajaran secara kolaboratif, (6) mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta tingkah laku siswa, (7) mengembangkan pengetahuan pedagogis yang kuat penuh daya, dan (8) melihat hasil pembelajaran sendiri melalui mata siswa dan kolega. Peningkatan profesionalisme guru dengan menggunakan *Lesson Study* ini diharapkan mampu meningkatkan pula karakter siswa terutama rasa percaya dirinya.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Penggunaan Multimedia dalam Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Berorientasi *Lesson Study* terhadap Percaya Diri dan Hasil Belajar IPA Biologi (Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh multimedia dalam model pembelajaran TAI berorientasi *Lesson Study* terhadap percaya diri siswa?
- 2) Adakah pengaruh multimedia dalam model pembelajaran TAI berorientasi *Lesson Study* terhadap hasil belajar siswa?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas, maka penelitian ini perlu untuk diberi batasan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model TAI.
- b. Materi yang disajikan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan pencemaran lingkungan.
- c. Media yang digunakan adalah media animasi *flash*, powerpoint, dan video pembelajaran.
- d. Hasil belajar yang diukur ranah kognitif.
- e. Karakter siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi dengan indikator mampu menjalin keakraban dengan orang lain, aktif dalam diskusi di kelas, berinteraksi dengan teman, tidak bergantung orang lain saat mengerjakan pekerjaan, memiliki penampilan yang baik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh multimedia dalam model pembelajaran TAI berorientasi *Lesson Study* terhadap percaya diri siswa.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh multimedia dalam model pembelajaran TAI berorientasi *Lesson Study* terhadap hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penggunaan media animasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam memilih media pembelajaran dalam proses pembelajaran TAI untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan hasil belajar yang optimal.
- b. Bagi siswa, sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri dan pemahaman terhadap suatu materi.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi dalam memilih media dan model pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi untuk para peneliti berikutnya yang ingin mengkaji tentang media pembelajaran dan model pembelajaran.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Multimedia dalam Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar". Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Daryanto, 2011:4). Istilah media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sering disinonimkan dengan istilah media pendidikan. Media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media oleh guru hendaknya memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip penggunaan media menurut Sudjana (1991) dalam Iswanto (2010:9) adalah sebagai berikut:

- 1) menentukan jenis media yang tepat; artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan;
- 2) menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik;
- 3) menyajikan media dengan tepat; artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada;

- 4) menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat; artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu media digunakan.

Salah satu jenis media pembelajaran adalah multimedia. Multimedia secara sederhana diartikan sebagai suatu media yang lebih dari satu media. Media jenis ini bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara dan video. Definisi sederhana ini telah pula mencakup salah satu jenis kombinasi yang diuraikan pada bagian terdahulu, misalnya kombinasi slide dan tape radio. Namun pada bagian ini perpaduan dan kombinasi dua atau lebih jenis media ditekankan kepada kendali komputer sebagai penggerak keseluruhan gabungan media itu. Dengan demikian arti multimedia yang umumnya dikenal dewasa ini adalah berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi pelajaran (Turban 2002 dalam Suyanto (2003:21).

Multimedia yang digunakan di dalam model pembelajaran TAI ini yaitu bersumber dari internet dengan format swf dan mp4 serta ditampilkan secara visual pada LCD proyektor dengan bantuan laptop dan secara audio dengan bantuan *sound system*.

2.2 Model Pembelajaran

Saripudin (1997:78) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut Joyce dan Weill (dalam Saripudin, 1997:83), setiap model pembelajaran memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Sintakmatik adalah tahap-tahap kegiatan dari model. Sintakmatik menggambarkan secara sistematis pelaksanaan suatu model pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai pada kegiatan penutup.

- b. Sistem sosial adalah situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model tersebut. Misalnya dalam pelaksanaan suatu model sistem sosial yang diharapkan adalah tercipta suasana belajar yang aktif dalam kelas, siswa bebas mengemukakan pendapatnya, dan sebagainya.
- c. Prinsip reaksi adalah pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para pelajar, termasuk bagaimana seharusnya pengajar memberikan respon terhadap mereka. Prinsip reaksi menggambarkan hal-hal yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan suatu model secara sistematis.
- d. Sistem pendukung adalah segala sarana, bahan, dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model. Misalnya kondisi kelas yang cocok untuk pembelajaran dengan menggunakan suatu model, alat-alat praktikum, media pembelajaran, dan sebagainya.
- e. Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan. Dampak instruksional menggambarkan perubahan perilaku yang sudah ditargetkan atau yang seharusnya terjadi dalam pembelajaran materi dengan pelaksanaan model tersebut.
- f. Dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para pelajar tanpa pengarahan langsung dari pengajar. Misalnya setelah mengikuti pembelajaran dengan suatu model siswa mampu bekerja sama dengan teman, siswa berani mengemukakan pendapatnya di depan umum, siswa mampu menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.

2.3 Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Seiring dengan perkembangan pemikiran di dunia pendidikan, akhir-akhir ini banyak dikenalkan kepada guru tentang metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini ada yang menyebut sebagai model pembelajaran ada pula yang menyebut sebagai strategi pengajaran (Suharmanto, 2008:38).

Salah satu model pembelajaran yang banyak diminati adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Anonim, 2004:3).

TAI merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif. TAI memiliki persamaan dengan STAD dan TGT dalam penggunaan tim-tim pembelajaran empat anggota berkemampuan heterogen dan pemberian sertifikat untuk tim yang berkinerja tinggi. Bedanya bila STAD dan TGT menggunakan sebuah tatanan pengajaran tunggal untuk kelas, TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual (Nur, 2011:9).

Model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran kelompok siswa berkemampuan heterogen. Anggota tim menggunakan lembar jawaban yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban teman sesama tim dan semua bertanggungjawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan sebagai tanggungjawab bersama. Diskusi terjadi pada saat siswa saling mempertanyakan jawaban yang dikerjakan teman sesama timnya (Krismanto, 2003:16). Hal ini sesuai dengan pendapat Nur (2011:10) yang menyatakan bahwa pada TAI, siswa masuk dalam sebuah urutan kemampuan individual sesuai dengan hasil tes penempatan dan kemudian maju sesuai dengan kecepatannya sendiri. Pada umumnya, anggota tim bekerja pada unit-unit bahan ajar yang berbeda. Siswa saling memeriksa pekerjaan teman sesama tim dengan dipandu oleh lembar jawaban dan saling membantu dalam memecahkan setiap masalah. Tes unit akhir dikerjakan tanpa bantuan teman sesama tim dan diskor segera.

Tabel 2.1. Tabel tahapan-tahapan dalam model pembelajaran TAI

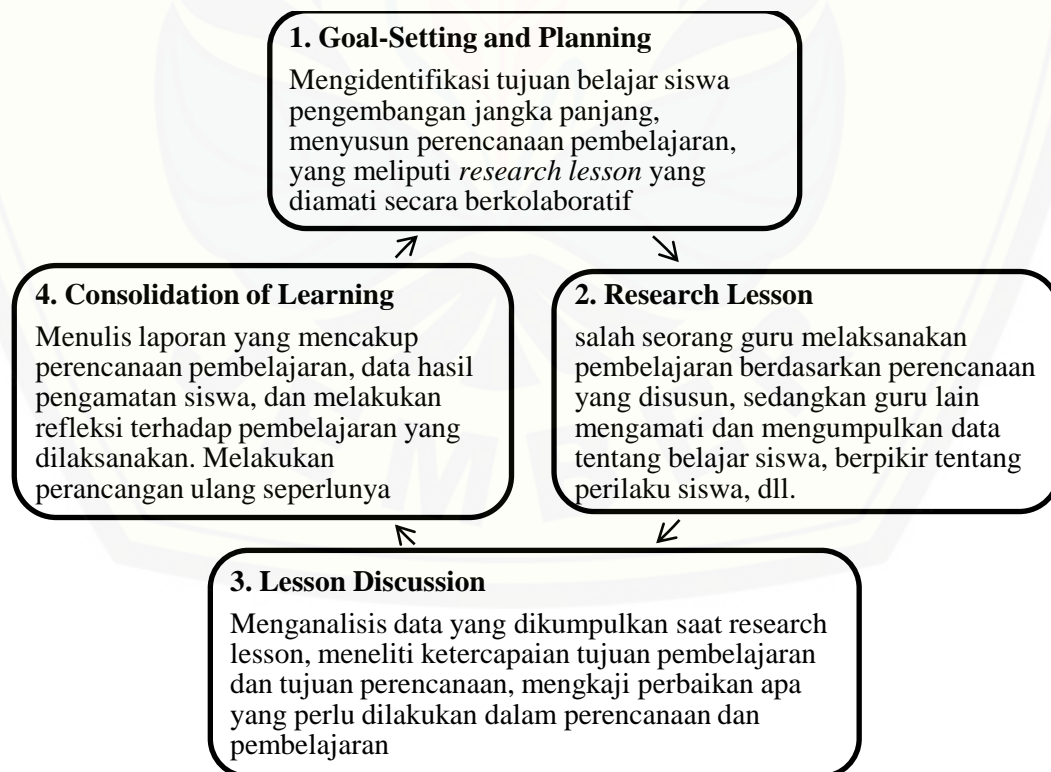
NO	FASE	TAHAPAN TAI
1	<i>Team</i>	Penyampaian materi dengan multimedia
		Membentuk kelompok heterogen
		Belajar dalam kelompok
2	<i>Assisted</i>	Diskusi kelompok
		Antar siswa saling membantu
3	<i>Individualization</i>	Kemampuan individu siswa
		Tes individu

(Waryuman, 2010)

2.4 Pembelajaran Berorientasi *Lesson Study*

Lesson Study (LS) pada awalnya dimulai dengan pengkajian materi kurikulum (*kyouzai kenkyuu*) yang berfokus pada pengajaran matematika bagi guru-guru di Jepang. Kajian tersebut mendasarkan diri pada kurikulum matematika di Amerika Serikat yang dirancang berbasis temuan-temuan penelitian unggul. Kajian tersebut melahirkan suatu perubahan paradigma tentang materi kurikulum dari "memanjakan" menuju pada "pemberdayaan" potensi siswa. Paradigma "memanjakan" mengalami anomali, karena materi kurikulum sering tidak memperhatikan karakteristik siswa, sehingga substansi materi sering lepas konteks dan tidak relevan dengan kebutuhan siswa. Akibatnya, siswa kurang tertarik, pembelajaran menjadi tidak bermakna, siswa sering menyembunyikan ketidakmampuan. Hal ini terjadi sebagai akibat koreksi dan perhatian guru yang lemah terhadap potensi mereka. Sementara, paradigma "pemberdayaan" bertolak dari potensi siswa yang mampu "mengada", sehingga materi kurikulum seharusnya dikembangkan berbasis kebutuhan siswa, materi seharusnya menyediakan model pedagogi yang mampu menampilkan aspek kemenarikan pembelajaran. Paradigma tersebut dapat berkembang jika pembelajaran dihasilkan dari kerja tim mulai dari perencanaan, pelaksanaan, diskusi, kolaborasi, dan refleksi secara berkesinambungan. Cara seperti ini melahirkan konsep *Lesson Study* (LS) (Santayasa, 2009).

LS merupakan terjemahan dari bahasa Jepang *jogyo* (*instruction* = pengajaran, atau *lesson* = pembelajaran) dan *kenkyuu* (*research* = penelitian atau *study* = kajian). *Lesson Study*, yang dalam bahasa Jepangnya *jogyo kenkyuu*, adalah sebuah pendekatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran di Jepang. Perbaikan-perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses-proses kolaborasi antar para guru. Lewis (2002) dalam (Susilo, 2009:22) mendeskripsikan proses-proses tersebut sebagai langkah-langkah kolaborasi dengan guru-guru untuk merencanakan (*plan*), mengamati (*observe*), dan melakukan refleksi (*reflect*) terhadap pembelajaran (*lessons*). Lebih lanjut, dia menyatakan, bahwa *Lesson Study* adalah suatu proses yang kompleks, didukung oleh penataan tujuan secara kolaboratif, percermatan dalam pengumpulan data tentang belajar siswa, dan kesepakatan yang memberi peluang diskusi yang produktif tentang isu-isu yang sulit. LS pada hakikatnya merupakan aktivitas siklikal berkesinambungan yang memiliki implikasi praktis dalam pendidikan. Siklus LS disajikan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Siklus *Lesson Study* (Santyasa, 2009)

LS dapat berfungsi sebagai salah satu upaya pelaksanaan program *in-service training* bagi para guru. Upaya tersebut dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Pelaksanaanya adalah di dalam kelas dengan tujuan memahami siswa secara lebih baik. LS dilaksanakan secara bersama-sama dengan guru lain (Santyasa, 2009).

LS merupakan salah satu strategi pengembangan profesi guru. Kelompok guru mengembangkan pembelajaran secara bersama-sama, salah seorang guru ditugasi melaksanakan pembelajaran, guru lainnya mengamati belajar siswa. Proses ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir kegiatan, guru-guru berkumpul dan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang dilakukan, merevisi dan menyusun pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil diskusi (Santyasa, 2009).

Di samping melibatkan guru sebagai kolaborator, dalam LS juga melibatkan dosen LPTK dan pihak lain yang relevan dalam mengembangkan program dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Secara lebih sederhana, siklus LS dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan: *Planning-Doing-Seeing (Plan-Do-See)*. Ketiga kegiatan tersebut diistilahkan sebagai kaji pembelajaran berorientasi praktik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilukiskan seperti pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Daur Kaji Pembelajaran Berorientasi Praktik (Santyasa, 2009)

a. Perencanaan (*Plan*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif serta membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam perencanaan, guru secara kolaboratif berbagi ide menyusun rancangan pembelajaran untuk menghasilkan cara-cara pengorganisasian bahan ajar, proses pembelajaran, maupun penyiapan alat bantu pembelajaran. Sebelum diimplementasikan dalam kelas, rancangan pembelajaran yang telah disusun kemudian disimulasikan. Pada tahap ini ditetapkan prosedur pengamatan dan instrumen yang diperlukan dalam pengamatan.

b. Pelaksanaan (*Do*)

Tahap pelaksanaan LS bertujuan untuk mengimplementasikan rancangan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan tersebut, salah satu guru berperan sebagai pelaksana LS dan guru yang lain sebagai pengamat. Fokus pengamatan bukan pada penampilan guru yang mengajar, tetapi lebih diarahkan pada kegiatan belajar siswa dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan. Pengamat tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran.

c. Refleksi (*See*)

Tujuan refleksi adalah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan penyampaian kesan dari pembelajar dan selanjutnya diberikan kepada pengamat. Kritik dan saran diarahkan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti hati guru yang membelajarkan. Masukan yang positif dapat digunakan untuk merancang kembali pembelajaran yang lebih baik.

2.5 Karakter Percaya Diri

Percaya diri adalah sesuatu yang membuat manusia menjadi memahami akan kondisi dirinya karena adanya kekuatan di dalam jiwa kita (Fisher, 1992). Rasa percaya diri sangat berpengaruh pada suatu keberhasilan seseorang untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman baik untuk diri sendiri maupun orang lain,

dan dengan rasa percaya diri tersebut seseorang dapat dengan mudah melewati segala sesuatu yang terjadi dihadapannya.

Menurut Hakim (2002), rasa percaya diri adalah sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam kehidupannya. Seseorang yang mempunyai keyakinan akan dirinya akan membawanya ke arah sesuatu yang dapat membuatnya berhasil dalam melakukan suatu tindakan.

Menurut Hakim (2002), seseorang yang memiliki rasa percaya diri memiliki ciri-ciri diantaranya adalah mempunyai sikap yang tenang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, mempunyai potensi yang memadai, mampu menetralkan ketegangan yang muncul diberbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang menunjang, memiliki keterampilan yang menunjang dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, selalu bereaksi positif dalam menghadapi masalah, memiliki pendidikan formal yang cukup, dan memiliki latar belakang keluarga yang baik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang mempunyai keyakinan tinggi dan kemampuan dalam segala hal yang memadai maka seseorang cenderung memiliki rasa percaya diri tinggi. Tidak semua orang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, ada beberapa mungkin bahkan banyak dijumpai juga orang tidak mempunyai rasa percaya diri. Orang yang tidak mempunyai percaya diri atau kurang percaya diri akan merasa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Sikap seseorang yang menunjukkan rasa kurang percaya diri antara lain, selalu dihindangi dengan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan banyak orang dan gejala kejiwaan lainnya yang nantinya akan menghambat seseorang tersebut untuk berbuat sesuatu (Hakim, 2002). Rasa

kurang percaya diri bisa terjadi melalui proses panjang yang dimulai dari pendidikan dalam keluarga. Menurut Hakim (2004:10) awal dari proses tersebut terjadi sebagai berikut:

- a. Terbentuknya berbagai kelemahan dalam berbagai aspek kepribadian seseorang yang dimulai dari kehidupan keluarga dan meliputi berbagai aspek, seperti aspek mental, fisik, sosial dan ekonomi.
- b. Pemahaman negatif seseorang terhadap dirinya sendiri yang cenderung selalu memikirkan kekurangan tanpa pernah meyakini bahwa ia juga memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain.
- c. Kehidupan sosial yang dijalani dengan sikap yang negatif, seperti merasa rendah diri, suka menyendiri, lari dari tanggung jawab, mengisolasi diri dari kelompok, dan reaksi negatif lainnya, yang justru semakin memperkuat rasa kurang percaya diri pada seseorang.

Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter yang diamati selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk mengembangkan karakter siswa yaitu percaya diri. Siswa yang memiliki rasa percaya diri menurut Hakim (2002:5) dalam (Christiana, 2010) antara lain memiliki ciri-ciri (a) mampu menjalin keakraban dengan orang lain, (b) aktif dalam diskusi di kelas, (c) berinteraksi dengan teman, (d) tidak bergantung orang lain saat mengerjakan pekerjaan, (e) memiliki penampilan yang baik.

2.6 Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dengan pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor Sudjana (1991:3). Menurut Djamarah (2006), hasil belajar merupakan prestasi dan kesan-kesan yang diperoleh dan mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai aktivitas hasil belajar. Sedangkan menurut Abdurrahman (1999:37), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui

kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, dimana hasil tersebut merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang berwujud skor dari hasil tes yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan. Hasil belajar juga merupakan indikator tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya oleh guru.

Untuk mengetahui hasil kegiatan pembelajaran maka dilakukan pengukuran dan penilaian. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku si pembelajar setelah selesai mengikuti suatu kegiatan belajar. Hasil pengukuran tersebut berbentuk angka yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan pembelajar terhadap materi pelajaran. Sedangkan penilaian adalah usaha yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam penguasaan kompetensi, dimana penilaian menentukan kualitas atau nilai sesuatu (Arikunto, 1999:3).

Hasil belajar seringkali diasumsikan sebagai cermin kualitas suatu sekolah. Dengan hasil belajar yang diperoleh, guru akan mengetahui apakah metode serta media yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar siswa memperoleh angka jelek pada penelitian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh pendekatan atau metode dan media yang digunakan kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus mawas diri dan mencoba mencari metode dan media lain dalam mengajar (Arikunto, 1999:7).

Menurut Slameto (1995:54), ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu intern dan ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah (kesehatan), faktor psikologis (intelegensi) dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern, meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah (metode, kurikulum, sarana dan prasarana) dan lingkungan masyarakat (teman bergaul).

Sedangkan menurut Keller dalam Abdurrahman (1999:38), faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2, yaitu: 1. faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi motivasi dan harapan untuk berhasil, intelegensi dan penguasaan awal siswa. 2. faktor yang berasal dari lingkungan, meliputi: rancangan pengelolaan motivasi dan rancangan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Motivasi dan harapan untuk berhasil serta rancangan pengelolaan motivasi tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar tetapi berpengaruh pada usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar. Usaha adalah indikator adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan siswa. Jadi, semakin besar motivasi dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar maka semakin besar pula usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh penggunaan multimedia dalam model pembelajaran TAI berorientasi *Lesson Study* terhadap percaya diri siswa.
- b. Ada pengaruh penggunaan multimedia dalam model pembelajaran TAI berorientasi *Lesson Study* terhadap hasil belajar siswa.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental*, yaitu penelitian dengan cara menggunakan multimedia dalam model pembelajaran TAI dengan berorientasi *lesson study* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran secara konvensional pada kelas kontrol.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Jember semester genap tahun pelajaran 2011/2012 mulai bulan April sampai dengan bulan Mei dengan alamat sekolah yaitu jalan Jawa Nomor 8 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember, telepon: (0331) 335334, email: info@smpn3jember.com, website: www.smpn3jember.com.

3.3 Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, VII-E, dan VII-F. Dari keenam kelas akan diambil sampel yang terdiri dari dua kelas (satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol).

3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman tentang beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu beberapa definisi operasional sebagai berikut:

- a. Multimedia pembelajaran adalah berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi pelajaran. Dalam

penelitian ini multimedia yang digunakan adalah animasi gambar bergerak dan gambar tidak bergerak (media *Power point*).

- b. Model pembelajaran TAI adalah metode pembelajaran yang lebih menekankan pembelajaran individual meskipun tetap menggunakan pola kooperatif.
- c. *Lesson Study* merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru atau sekelompok guru yang berkerjasama dengan orang lain (dosen, guru mata pelajaran yang sama, guru satu tingkat kelas yang sama, atau guru lainnya) merancang kegiatan untuk meningkatkan mutu belajar siswa dari pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru dari perencanaan pembelajaran yang dirancang bersama atau sendiri, kemudian diobservasi oleh teman guru yang lain dan setelah itu mereka melakukan refleksi bersama atas hasil pengamatan pembelajaran yang baru saja dilakukan. Refleksi bersama merupakan diskusi oleh para pengamat dan guru pengajar untuk menyempurnakan proses pembelajaran dimana titik berat pembahasan pada bagaimana siswa belajar, kapan siswa belajar, kapan siswa mulai bosan, kapan siswa mendapatkan pengetahuannya, dan kapan siswa mampu menjelaskan kepada temannya. Diskusi pada saat refleksi yang mengkritik penampilan guru sejauh mungkin dihindari, dikarenakan hal tersebut tidak mempunyai manfaat bagi kesinambungan kegiatan *Lesson Study* (Joharmawan, 2006:1). Guru model dalam penelitian ini adalah peneliti. Observer terdiri dari 1 orang guru sekolah tersebut dan 3 orang dari mahasiswa.
- d. Hasil belajar adalah hasil usaha yang diperoleh siswa yang ditunjukkan dengan adanya perubahan yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran biologi.
- e. Pengembangan karakter yang diamati dalam penelitian ini yaitu percaya diri (mampu menjalin keakraban dengan orang lain, aktif dalam diskusi di kelas, berinteraksi dengan teman, tidak bergantung orang lain saat mengerjakan pekerjaan, memiliki penampilan yang baik)

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-langkah penelitian.

- a. Menentukan daerah penelitian.
- b. Menentukan populasi.
Populasi ditentukan dengan teknik *random sampling* dari sampel yang ada. Populasi yang akan dipakai dalam penelitian adalah siswa kelas VII semester genap di SMP Negeri 3 Jember.
- c. Melakukan uji homogenitas dengan menggunakan ANAVA pada semua kelas VII berdasarkan nilai ulangan pada pokok bahasan sebelumnya.
- d. Apabila ternyata dinyatakan tidak homogen, maka dilanjutkan dengan uji perbedaan *mean* untuk masing-masing kelas dan dipilih kelas yang perbedaan *mean*-nya paling kecil dan dilanjutkan dengan uji -t, jika tetap tidak homogen maka analisis menggunakan selisih *pre-test* dan *post-test*.
- e. Menentukan sampel dengan teknik undian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- f. Melaksanakan proses belajar mengajar pada kelas eksperimen dengan menerapkan penggunaan multimedia dalam model pembelajaran TAI berorientasi *Lesson Study* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.
- g. Memberikan tes belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- h. Menganalisis data
Adapun data yang dianalisis yaitu ranah kognitif dan tingkat kepercayaan diri siswa.
- i. Membahas data.
- j. Menarik kesimpulan.

3.5.2 Langkah-langkah pembelajaran pada kelas eksperimen.

1) Perencanaan (*Plan*)

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain sebagai berikut.

a) Membentuk tim *Lesson Study*

Tim *Lesson Study* di penelitian ini terdiri dari 5 orang. 1 orang sebagai peneliti sekaligus pengajar, 1 orang guru biologi dan 3 orang dari mahasiswa yang juga bertindak sebagai observer.

b) Membuat jadwal pelaksanaan *research learning*;

c) Menentukan topik mata pelajaran biologi;

d) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);

e) Menyusun alat evaluasi (tes) bagi penelitian;

f) Menyusun lembar observasi penilaian karakter siswa.

Semua kegiatan di atas dilakukan bersama dengan anggota tim sehingga diperoleh kesepakatan bersama yang berguna bagi kesuksesan penelitian.

2) Pelaksanaan (*Do*)

a) Kegiatan Pembelajaran.

Pembelajaran pokok bahasan pencemaran lingkungan dengan model pembelajaran TAI dilaksanakan sesuai dengan desain pembelajaran dan LKS yang telah disusun.

b) Pelaksanaan Tes.

Tes dilaksanakan setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran pokok bahasan pencemaran lingkungan. Setelah diketahui hasil tes tersebut, maka dilaksanakan wawancara terhadap siswa yang belum tuntas belajar secara perorangan yang dipilih secara acak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran TAI dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran.
- b. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda.
- c. Guru menggunakan multimedia berupa gabungan dari *power point*, video animasi, dan audio untuk dipahami siswa.
- d. Guru memberikan LKS kepada siswa.
- e. Siswa mengerjakan LKS secara individu.
- f. Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan secara kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa atau mengecek jawaban teman satu kelompoknya.
- g. Guru membimbing siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

3) Observasi (*See*)

Observasi ini meliputi kegiatan pengamatan segala hal yang terjadi selama pembelajaran baik aktivitas siswa secara individu maupun kelompok, cara siswa bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mengemukakan pendapat saat proses belajar mengajar, dan aktivitas siswa saat mengerjakan soal *pre-test*.

4) Refleksi (*Reflection/ See*)

Refleksi dilakukan untuk mengkaji segala sesuatu yang telah dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini dilakukan segera setelah proses pembelajaran berakhir hari itu juga. Guru pengajar bersama tim *Lesson Study* menganalisis data yang telah direkam. Hasil observasi ini kemudian akan memperlihatkan solusi yang dapat digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

3.5.3 Langkah-langkah pembelajaran pada kelas kontrol.

- 1) Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu memberikan *pre-test* pada siswa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran konsep pencemaran lingkungan dengan menggunakan media papan tulis dan *power point*.
- 3) Melakukan diskusi kelompok dengan melakukan pengisian lembar kegiatan siswa.
- 4) *Post-test*

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, wawancara, observasi, dan metode tes:

3.6.1 Metode dokumentasi

Data dokumentasi sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi nama responden penelitian yaitu siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 3 Jember. (Lampiran H)

3.6.2 Metode wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yang mengandung arti bahwa wawancara ini hanya membuat garis besar dari pertanyaan yang akan diajukan kepada responden sesuai dengan keinginan pewawancara, sehingga wawancara tidak monoton atau akan terkesan cukup hidup, namun tetap terarah pada pencapaian tujuan. Untuk data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran biologi oleh guru bidang studi biologi kelas VII serta model pembelajaran yang biasa digunakan dalam mengajar. (Lampiran L dan M)

3.6.3 Metode observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan merupakan jenis observasi yang sistematis karena dalam melakukan observasi peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi

ini berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Tujuan dari metode observasi ini adalah untuk mendapatkan data karakter siswa terutama kepercayaan diri siswa di dalam proses belajar mengajar. (Lampiran J)

3.6.4 Metode tes

Tujuan metode tes ini adalah untuk mendapatkan data nilai selama penelitian berlangsung. Tes ini diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk selanjutnya dapat diketahui mana hasil yang lebih efektif. (Lampiran F1)

3.7 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain untuk:

- a. Menganalisis pengaruh penggunaan multimedia dalam model pembelajaran TAI berorientasi *Lesson study* terhadap karakter percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember, digunakan analisis kovariat (ANAKOVA). Sebelum dilakukan uji ANAKOVA, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS for windows versi 17 dengan taraf signifikansi 5%.
- b. Menganalisis pengaruh penggunaan multimedia dalam model pembelajaran TAI berorientasi *Lesson study* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember, dapat digunakan Analisis Kovarian (ANAKOVA) dengan kemampuan awal siswa sebagai kovariat. Kemampuan awal siswa diukur dengan menggunakan *pre-test* sedangkan kemampuan akhir siswa diukur dengan menggunakan *post-test*. Untuk membantu analisis digunakan paket analisis komputer program SPSS for Windows versi 17.0.
- c. Hasil belajar siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai total}} \times 100$$

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berorientasi *lesson study* terhadap percaya diri siswa pada mata pelajaran Biologi sub konsep Pencemaran Lingkungan, kelas VII semester genap tahun pelajaran 2011/2012 di SMPN 3 Jember dengan selisih rata-rata kelas eksperimen 17,48 lebih besar dari kelas kontrol dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$).
- 2) Terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berorientasi *lesson study* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi sub konsep Pencemaran Lingkungan, kelas VII semester genap tahun pelajaran 2011/2012 di SMPN 3 Jember dengan nilai $F=36,293$ ($p < 0,05$). Untuk hasil belajar kognitif nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$).

5.2 Saran

- 1) Guru sebaiknya menerapkan *Lesson Study* untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bersama guru-guru lain yang sedang tidak melaksanakan pembelajaran di waktu yang sama, sehingga tidak ada hambatan dalam melaksanakan tahapan-tahapan *Lesson Study*.
- 2) Penggunaan multimedia dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebaiknya diterapkan dan dikembangkan kembali di SMP Negeri 3 Jember dengan mencoba melakukan pembelajaran di luar kelas agar siswa lebih antusias untuk melakukan pembelajaran.
- 3) Sebaiknya instrumen observasi percaya diri siswa untuk indikator “Membudaya” ditinjau kembali dengan referensi-referensi yang lebih baik.

DAFTAR BACAAN

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, S. dan Ahmadi, I. K. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PrestasiPustakaraya
- Anonim. 2004. “*Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*” *Paket Pembinaan Penataran*. <http://58.145.171.59/web/PPP/PPP-Pembelajaran-Kooperatif.pdf>. [3 November 2011]
- Arikunto, S. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. EdisiRevisi VI. Jakarta: RinekaCipta
- Christiana, E dkk. 2010. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 8 Surabaya dengan Konseling Kelompok Gestalt*. Surabaya.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Djamarah, S. B. dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eysenk, H.J. 1980. *Mengenal Diri Pribadi*. Terjemahan Gulo DH. Jakarta : ANS.
- Fisher, J. 1992. *Menjual Percaya Diri ditahun 90an*. Jakarta : Rajawali Press.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Iswanto, H. 2010. *Efektivitas Penggunaan Media Animasi Flash dan Animasi Gambar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MAN 1 Jember*.
- Joharmawan, R. 2006. *Kumpulan Makalah Pelatihan Lesson Study Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Berprestasi dan Pengurus MGMP Bidang MIPA dan Bidang Study Lainnya Jenjang SMP/MTs dan SMA/MA Wilayah Indonesia Timur: Pengalaman Lesson Study di Malang*. Malang: Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang.

- Krismanto, A. 2003. *Teknik, Model, dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP-G).
- Nur, M. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Parenta. 2007. *Metode Penelitian*. <http://www.websolusi.info/viewtopic.php?t=55&view=previous&sid=6930d89f766e2c79bfa3b3816d36886f>. [10 Nopember 2011]
- Santyasa, I Wayan. 2009. *Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran*. Undhiksa: FMIPA Undhiksa. Sahputra, Hadiyanto. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Kimia dengan Lesson Study*. <http://www.kabarindonesia.com>. [11 Nopember 2011]
- Saripudin, U. 1997. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Sawali. 2007. *Metode Diskusi Kelompok Kepala Bernomor sebagai Inovasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa SMP dalam Menanggapi Pembacaan Cerpen*. <http://jalan-mendaki.blogspot.com/2007/07/inovasi-pembelajaran.html>. [10 November 2011]
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Susilo, H, dkk. 2009. *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Suyanto. 2003. *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Andi.
- Suharmanto, A. 2008. *Perencanaan dan Pembelajaran Inovatif* [serial online]. <http://izaskia.files.wordpress.com/2010/03/perencanaan-pembelajaran-inovatif.pdf>. [04 Mei 2011]
- Utami, D. 2011. *Animasi dalam Pembelajaran* [serial online]. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Utami2011.pdf>. [04 Mei 2011]
- Waryuman, dkk. 2010. *Penerapan Metode Pembelajaran Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Kumpulan Skripsi Pendidikan Ilkom UPI. [19 Februari 2012]